


# **PERILAKU BERPACARAN SANTRIWATI**

**(Studi Deskriptif Santriwati Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh  
Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kotamadya Kediri)**

## **SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

**Oleh:**

**SITI UMSONIAH**  
**NIM. 010910301034**

**Pembimbing I:**  
**Drs. Bambang Winarko**  
**NIP. 131 403 360**

**Pembimbing II:**  
**Kusuma Wulandari, S. Sos**  
**NIP. 132 304 455**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2005**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SKEMA.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Pokok Bahasan.....	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	18
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	18
1.5 Tinjauan Pustaka.....	19
a. Pengertian Perilaku Berpacaran.....	19
b. Pengertian Berpacaran dari segi Psikolog dan kaitannya dengan ilmu kesejahteraan sosial.....	23
c. Pengertian Berpacaran dari segi Agama Islam.....	25
d. Pengertian Santriwati.....	26
e. Pengertian Pesantren.....	27
f. Kerangka Teori.....	29

<b>II. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
2.1 Lokasi Penelitian.....	38
2.2 Pendekatan Penelitian.....	38
2.3 Langkah-langkah Penelitian.....	39
2.3.1 Penentuan Informan.....	39
2.3.2 Langkah Pengumpulan Data.....	41
2.3.3 Langkah Klarifikasi Data.....	43
2.3.4 Teknik Analisa Data.....	44
<b>III. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Gambaran Umum Pondok Pesantren Kedunglo Al Munadhdhroh.....	45
3.1.1 Letak dan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren kedunglo Munadhdhroh Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kotamadya Kediri.....	45
3.1.2 Peraturan-peraturan.....	46
3.1.3 Jumlah Santri.....	47
3.1.4 Kondisi Sistem Kepengurusan.....	49
3.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian di Luar Pondok Pesantren.....	51
3.2.1 Alun-alun Kediri.....	51
3.2.2 Pohsarang.....	51
3.2.3 Golden.....	52
<b>IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Perilaku berpacaran dalam bentuk ekspresi fisik.....	53
4.1.1 Tipe I.....	57
4.1.2 Tipe II.....	61
4.1.3 Tipe III.....	64
4.1.4 Tipe IV.....	66
4.1.5 Tipe V.....	68
4.2 Perilaku berpacaran dalam bentuk pernyataan verbal.....	73
4.2.1 Ungkapan.....	73

a. Ungkapan Langsung.....	73
b. Ungkapan Tidak Langsung.....	76
4.2.2 Lambang Cinta.....	79
4.3 Perilaku berpacaran dalam bentuk Pengungkapan Diri.....	82
4.3.1 Curahan hati.....	82
a. Kondisi Keluarga.....	82
b. Sekolah.....	84
c. Kondisi Pondok.....	87
d. Kondisi Psikis.....	89
e. Masalah masa depan.....	92
4.3.2 Pujian.....	94
a. Kepribadian.....	94
b. Fisik.....	97
4.4 Perilaku berpacaran dalam memberi materi.....	100
4.4.1 Ulang tahun.....	100
4.4.2 Berprestasi.....	106
4.4.3 Pengakuan kesalahan.....	101
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>109</b>
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	110

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang memiliki masalah unik dan tidak mudah dipahami, karena dalam batasan usia atau peranannya seringkali tidak jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan maka kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia sebelas tahun. Sebelum anak berusia sepuluh tahun mungkin saja sudah atau sedang mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meskipun disaat yang sama ia juga bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dengan jelas dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang tidak pasti.

Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena terjadi perubahan yang ada pada diri remaja itu sendiri. Memang banyak perubahan pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, namun seringkali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda-tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang. Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih baik matang dengan lawan jenis, hal inilah remaja berusaha mengenal lawan jenis lebih dekat, karena pada saat usia remaja muncul berbagai rasa gejolak cinta hal inilah mayoritas remaja cenderung mengedepankan ego, nafsu dan kehendak sendiri tanpa mengindahkan pandangan orang lain walaupun yang dilakukan itu benar atau salah.

Mayoritas remaja melakukan pacaran, Ada suatu filosofi mendasar bahwa, “Wanita adalah perhiasan dunia”. seperti halnya santriwati dengan usia remajanya mereka mengikuti perkembangan remaja masa kini. Santriwati di usia remajanya mulai matang seksualnya yaitu ingin menghendaki bercinta dengan lawan jenis

yang merupakan gejala remaja yang jatuh cinta seperti rasa ingin berdekatan dengan lawan jenis, rasa terbayang-terbayang dengan lawan jenis dan banyak mengingat dengan lawan jenis, merasa kaku atau gemetar saat bertemu dengan orang yang disukainya, mudah tersenyum sendiri, perasaan ingin selalu bertemu dan bersama dengan lawan jenis sehingga desakan untuk bercinta dengan lawan jenis semakin besar, seperti yang dikatakan oleh Alghifari (2003:11) bahwa, “Ada gula ada semut. Ada cinta ada manusia, cinta itu manusia”. Hal inilah menjadikan santriwati ingin mendekati lawan jenisnya dengan cara berpacaran, santriwati termasuk golongan remaja, sehingga suatu wajar apabila mereka ingin berpacaran dan menurut dr. Boyke (dalam artikel lepas Intisari tanggal 13 Maret 1997 halaman 3, Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah, <http://www.indonesia.com>) bahwa, “Remaja 80-82% kurang memahami arti pentingnya pacaran sehingga remaja dapat terkena hubungan seksual pranikah karena kurang hati-hati di masa pacaran”.

Remaja dalam berpacaran suatu hal wajar yang harus dilakukan untuk memenuhi gejala rasa cintanya, begitu pula remaja yang bukan santri melakukan pacaran dianggap hal biasa bahkan merasa tidak percaya diri kalau tidak mendapatkan pacar atau kekasih, namun remaja yang berpacaran seharusnya mengetahui rambu-rambu dalam berpacaran agar tidak terjerumus dalam permainan seks. Menurut Richards (1986:6) bahwa, “Keinginan-keinginan seksual dan pernyataan-pernyataan cinta adalah wajar, namun harus tahu dan mengerti bahwa faktor besar yang mempengaruhi seksualitas adalah diri kita sendiri”. Remaja dalam berpacaran seharusnya memahami peranan seksualitas artinya pada saat masih pacaran memahami dan menyadari bahwa melakukan hubungan seks seperti suami istri itu kelihatannya tidak baik di mata masyarakat walaupun di jaman sekarang masyarakat sudah menganggap hal wajar dan biasa apabila ada kasus kehamilan pra nikah karena dalam bermasyarakat tidak lepas dari control sosial sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian dalam berperilaku, sehingga remaja yang berpacaran seharusnya dapat mengendalikan perilakunya agar tidak menyimpang.